

ABSTRACT

EVALUATION OF PROPHYLACTIC ANTIBIOTIC USE IN CESAREAN SECTION PATIENTS USING THE ATC/DDD AND DU 90% METHODS AT DR. H. ABDUL MOELOEK HOSPITAL LAMPUNG PROVINCE

By

MARSHANDA NIKITA

Background: Cesarean section is a clean-contaminated surgical procedure that carries a risk of infection. In Indonesia, the prevalence of cesarean deliveries increased from 17.6% in 2018 to 21% in 2021, with an infection risk of 5-15%. Prophylactic antibiotics are used to prevent infection. This study aims to evaluate the use of prophylactic antibiotics between 2024 and 2025.

Methods: This study was a descriptive study with a cross-sectional design involving 121 cesarean section patients from July to December 2024 and from February to July 2025. Data were collected using a total sampling technique. The evaluation was conducted by comparing the 2024 and 2025 periods using the ATC/DDD and DU 90% methods. The data are presented descriptively in table.

Results: Based on the ATC/DDD method, ceftriaxone was the most frequently used antibiotic in 2024, with a value of 48.27 DDD per 100 inpatient-days. In 2025, the use of ceftriaxone increased to 73.95 DDD per 100 inpatient-days.

Conclusion: Ceftriaxone and cefazolin were the most commonly used prophylactic antibiotics. The use of ceftriaxone accounted for 73.83% in 2024 and 72.61% in 2025, while the use of cefazolin increased from 13.64% in 2024 to 16.02% in 2025.

Keywords: Prophylactic Antibiotics, Cesarean Section Patients, ATC/DDD, DU 90%

ABSTRAK

EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS PADA PASIEN BEDAH CAESAR DENGAN METODE ATC/DDD DAN DU 90% DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Oleh

MARSHANDA NIKITA

Latar Belakang: Bedah caesar merupakan tindakan pembedahan bersih terkontaminasi yang memiliki risiko infeksi. Di Indonesia, prevalensi persalinan bedah caesar meningkat dari 17,6% pada tahun 2018 menjadi 21% pada tahun 2021, dengan risiko infeksi sebesar 5-15%. Antibiotik profilaksis digunakan sebagai upaya pencegahan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah caesar antara periode 2024 dengan 2025.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *cross-sectional* yang terdiri dari 121 pasien bedah caesar periode Juli hingga Desember 2024 dan Februari hingga Juli 2025. Pengambilan data dengan teknik *total sampling*. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan membandingkan antara periode 2024-2025 dengan metode ATC/DDD dan DU 90%. Data disajikan dalam bentuk tabel secara deskriptif.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode ATC/DDD, antibiotik yang paling banyak digunakan pada tahun 2024 yaitu ceftriaxone dengan nilai 48.27 DDD/100 hari rawat inap. Sementara itu, pada tahun 2025, ceftriaxone mengalami peningkatan sebesar 73.95 DDD/100 hari rawat inap.

Kesimpulan: Ceftriaxone dan cefazolin merupakan antibiotik profilaksis yang sering digunakan. Penggunaan ceftriaxone sebesar 73,83% pada tahun 2024 dan 72.61% pada tahun 2025, sementara penggunaan cefazolin meningkat dari 13.664% pada tahun 2024 menjadi 16.02% pada tahun 2025.

Kata Kunci: Antibiotik Profilaksis, Pasien Bedah Caesar, ATC/DDD, DU 90%